

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambi adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dipesisir timur, di bagian tengah pulau Sumatra, ibu kota nya berada di kota Jambi. Negara ini menganut sistem perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional yang mampu mengekspor dan mengimpor berupa barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain (Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Perdagangan internasional ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain baik itu perseorangan, swasta ataupun pemerintahan. Kegiatan ekonomi tersebut bisa dalam bentuk perdagangan produk barang dan jasa, pertukaran teknologi, dan sebagainya.

Kegiatan ekonomi ekspor di Indonesia salah satunya adalah perdagangan produk pinang. Pinang merupakan tanaman monokotil yang tergolong kedalam palem-paleman dan masyarakat di Indonesia sudah lama mengenalnya sebagai obat alternatif atau herbal baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Pinang sendiri merupakan salah satu komoditas ekspor yang ada di Provinsi Jambi. Komoditas tersebut mengalami perkembangan dan perubahan dari volume ekspor di setiap tahunnya. Kegiatan tersebut menjadikan pinang sebagai dominasi di Provinsi Jambi dengan adanya sekitar 60% lahan yang merupakan kawasan perkebunan dan kehutanan. Hadirnya pinang sebagai komoditas di Provinsi Jambi ini akan memberikan dampak perekonomian yang besar (Nurdiansyah & Yoga, 2019).

Tujuan terbesar ekspor di Provinsi Jambi salah satunya ialah Singapura. Hal itu dikarenakan Singapura memiliki sektor industri dan teknologi yang cukup maju dan memadai. Selain itu alasan mengapa banyaknya ekspor ke Singapura adalah karena posisi negara ini terletak pada posisi yang strategis. Tak hanya itu Singapura juga memiliki letak jalur pelayaran yang paling penting di dunia yaitu jalur Selat Malaka yang legendaris. Sedangkan Pakistan sendiri merupakan sebagai pasar perdagangan yang sedang berkembang dan negara Pakistan tidak

termasuk dalam negara tujuan ekspor terbesar di Provinsi Jambi karena sektor industri dan teknologinya baru saja berkembang. Sehingga pada penelitian ini akan membandingkan perkembangan dan pengaruh ekspor dari negara Singapura dan Pakistan (Cahyadi, 2017).

Negara-negara di Asia Selatan dan Asia Tenggara lainnya seperti India, Pakistan, Bangladesh, Thailand, Myanmar, Srilanka, Vietnam, Malaysia, Singapura serta Nepal juga menggunakan pinang sebagai bahan baku obat-obatan, permen herbal, hingga makanan kecil. Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam melakukan proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain (Rejekiingsih, 2012)

Produk ekspor dari Indonesia adalah hasil pertanian, hasil hutan, hasil perikanan, hasil pertambangan, hasil industri, dan jasa.

Kegiatan ekspor yaitu:

1. Modal yakni hal penting dalam rangka biaya pedagang bahan baku, biaya pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi dan biaya pengangkutan.
2. Barang yakni diekspor harus dijamin kualitasnya, mulai dari bahan baku yang dipilih, pengolahan yang dilakukan oleh tenaga profesional, sampai menjadi barang siap pakai dengan kemasan yang aman.
3. Peluang pasar yakni hal sangat penting dalam perdagangan. Keberhasilan ekspor sangat ditentukan oleh adanya kepercayaan pelanggan atau konsumen.
4. Peraturan yakni hal penting yang harus diperhatikan oleh eksportir, baik peraturan yang berlaku di Negara kita maupun yang berlaku dinegara tujuan ekspor.

Barang-barang yang di impor ke Indonesia antara lain beras, daging, besi, baja, kain, alat elektronik, kendaraan bermotor, sepeda, alat transportasi. Syarat melakukan kegiatan ekspor dan impor adalah harus memenuhi prosedur yang telah ditentukan, memiliki izin ekspor.

Ekspor memiliki surat izin usaha perdagangan, memiliki izin usaha dari Dept. Teknis/Lembaga Pemerintah, memiliki surat izin ekspor. Faktor pendorong kegiatan ekspor dan impor, untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan maningkatkan pendapatan negara. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang, keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri, dll.

Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri dan dijual di pasar internasional. Sedangkan impor adalah memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri yaitu barang dan jasa dari luar negeri yang mengalir masuk dari negara tersebut. Ekspor dan impor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ekspor dan impor merupakan salah satu komponen yang diperhitungkan untuk menghitung produk (Ashard, 2018).

Dalam suatu negara produksi barang atau jasa sangat diperlukan karena jika produksi dalam suatu negara tidak ada, maka negara tersebut bisa kelaparan, tidak berkembang, bahkan negara itu bisa punah disebabkan produksi yang tidak ada sama sekali. Produksi adalah proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*) atau produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Muin, 2017)

Produksi dalam kegiatan ekonomi adalah setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Tidak seorangpun mampu membuat semua barang yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu timbul kerja sama antara manusia satu dengan lainnya. Kerja sama ini memiliki sifat yang melengkapi. Tujuan utama dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran (Batubara, 2002).

Faktor produksi yang biasa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Fungsi produksi

menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Untuk mengkaji aspek-aspek produksi ahli ekonomi menggunakan fungsi produksi sebagai alat analisis. Konsepsi abstrak fungsi produksi yang bersumber pada nilai memungkinkan para ahli ekonomi untuk mengadakan analisis berbagai masalah seperti penentuan sumbangan pendapatan faktor-faktor produksi, pengaruh faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sifat-sifat pengangguran teknologi (Muin, 2017)

Produksi menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat dari kebutuhan manusia. Produksi menitik beratkan pada usaha untuk menimbulkan kegunaan yang lebih banyak dari suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Pada umumnya tujuan perusahaan dengan produksi, yaitu memperoleh laba yang maksimal. Sehingga perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan kualitas hasil produksi.

Dalam kegiatan jual beli harga merupakan hal yang bukan asing lagi. Hal yang paling utama dalam kegiatan transaksi yaitu mengenai penentuan harga. Dengan harga-harga yang telah ditentukan penjual dan pembeli dengan mudah melakukan transaksi didalamnya pengertian harga sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut. Harga yaitu suatu nilai tukar dalam transaksi jual beli yang dimana bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Harga juga dapat diartikan nilai suatu barang yang dihitung berdasarkan pembayaran faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan barang-barang tersebut. Istilah harga juga dapat digunakan untuk memberi harga finansial pada suatu produk barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi nilai juga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu barang sekaligus sebagai variabel (wahyuni *et al.*, 2021).

Harga internasional merupakan salah satu faktor internasional yang mempengaruhi volume ekspor sebuah komoditas. Cateora dan Graham (2007) menjelaskan harga internasional pasar internasional. Menetapkan harga yang tepat merupakan kunci kesuksesan dan kegagalan bahkan ketika pemasar internasional memproduksi produk yang tepat, mempromosikannya dengan benar, dan ekspor pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang dari negara pembeli ketika sampai tingkat harga tertinggi, maka konsumen cenderung akan mengganti barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan lebih dekat dan relatif lebih murah.

Sebagian besar perusahaan memulai keterlibatan mereka dalam bisnis luar negeri dengan melakukan ekspor yaitu menjual beberapa produksi regular mereka ke luar negeri. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri. Dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tetapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut. Perdagangan akan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu. Ekspor merupakan cara yang tepat untuk merasakan pengalaman bisnis internasional, tanpa memerlukan sumber daya manusia dan keuangan yang terlalu besar. Ekspor langsung ataupun ekspor tidak langsung memiliki persamaan yaitu metode yang paling mudah untuk memasuki pasar internasional (Alamri et al., 2020).

Harga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekspor, harga adalah sejumlah uang yang telah disepakati secara Internasional dan berlaku di perdagangan internasional. Perdagangan komoditi pinang biasanya menggunakan harga internasional dengan satuan US\$/Kg. Ekspor pinang selain dipengaruhi oleh jumlah produksi pinang juga dipengaruhi oleh jumlah produksi pinang juga dipengaruhi oleh harga pinang itu sendiri, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata pinang di pasaran dunia atau harga internasional.

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing merupakan rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya, dimana kurs membandingkan antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik yaitu

harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Kurs juga sangat berpengaruh terhadap ekspor nilai tukar lainnya merupakan harga suatu mata uang dari suatu negara yang di ukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan dapat perbandingan nilai/harga antar kedua mata uang. Valuta asing atau mata uang asing adalah alat pembayaran luar negeri. Jika kita mengimpor pinang dari Singapura, kita dapat membayar dengan dollar. Dollar bagi kita merupakan valuta asing. Apabila kita membutuhkan valuta asing, kita harus menukarkan rupiah dengan uang asing yang kita butuhkan. Perbandingan nilai mata uang asing dengan dengan mata uang dalam negeri disebut kurs (Mokodongan et al., 2018)

Hubungan berlawanan antara nilai tukar atau kurs terhadap ekspor memiliki pengaruh besar dalam perdagangan internasional oleh suatu negara. Perubahan nilai tukar dapat mengubah tingkat ekspor komoditas pinang menjadi lebih tinggi atau lebih rendah. Sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor pinang di Indonesia yang mengalami peningkatan inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki keadaan neraca perdagangan, begitu pun dengan sebaliknya. Pemahaman mengenai hubungan nilai tukar dengan ekspor merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi. Agar dapat mengarahkan tujuan perdagangan internasional suatu negara (Ramdani, 2016).

Nilai tukar (kurs) merupakan suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya yang memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional. Dengan mengetahui kurs, memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Bila nilai uang suatu negara melemah terhadap nilai uang lainnya (mengalami depresiasi), ekspornya bagi luar negeri akan menjadi murah, sedangkan impor bagi penduduk negara tersebut menjadi semakin mahal. Sebaliknya, bila nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (mengalami apresiasi) maka harga produk negara itu bagi pihak luar negeri makin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik lebih murah.

Tinggi rendahnya dari nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, ditentukan oleh interaksi penjual dan pembeli valas di pasar valuta asing dari berbagai rumah tangga, perusahaan dan lembaga-lembaga keuangan guna keperluan pembayaran internasional. Kurs yang terlalu terdepresiasi atau terapresiasi akan memperburuk kondisi perekonomian khususnya dari sektor perdagangan internasional (Haura, 2018).

Pengaruhnya adalah nilai tukar yang terlalu melemah akan menimbulkan harga ekspor yang terlalu murah sedangkan harga impor tinggi yang akan mempengaruhi ketidakseimbangan neraca perdagangan. Sebaliknya, bila terlalu menguat harga ekspor diluar negeri menjadi mahal sehingga barang-barang ekspor kurang bersaing khususnya dari segi harga dipasar internasional. Oleh sebab itu, Pemerintah dan Bank Indonesia selaku merupakan otoritas moneter harus dapat mengendalikan nilai kurs melalui berbagai kebijakan moneter yang ada (Haura, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor, Produksi, Kurs Dan Harga Pinang Tahun 2011-2015

Tahun	Ekspor Singapura (kg)	Ekspor Pakistan (kg)	Produksi (ton)	Kurs (rupiah)	Harga (US\$)
2011	30.482.893	6.630.275	76,20	9.068	1.178
2012	32.707.080	2.220.800	42,00	9.670	730
2013	20.636.720	2.337.000	42,82	12.189	736
2014	17.132.560	7.387.100	47,00	12.440	1.214
2015	14.827.880	13.144.000	50,72	13.795	1.389

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dalam nilai ekspor, produksi, kurs dan harga karena dapat dilihat bahwa ditahun 2011 nilai eskpor Singapura memiliki nilai lebih rendah dibanding dengan tahun 2012 yaitu sebesar 2.224.187 kg dari tahun 2011-2015 sedangkan, pada tahun 2011 nilai ekspor ke Pakistan nilainya lebih besar daripada nilai ekspor di tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 4.409.475 kg dan 4.293.275 kg. Pada tahun 2012 nilai ekspor ke Singapura memiliki nilai tertinggi dibanding dengan nilai 2011-

2015 yaitu dengan nilai 32.707.080 kg sedangkan pada tahun 2012 nilai ekspor ke Pakistan memiliki nilai terendah dibanding tahun 2011-2015 yaitu dengan nilai 2.220.800 kg.

Pada tahun 2013 nilai ekspor ke Singapura mengalami penurunan sebesar 3.504.160 kg dari tahun sebelumnya sedangkan nilai ekspor ke Pakistan mengalami peningkatan sebesar 12.070.360 kg dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai ekspor mengalami penurunan 3.504.160 kg dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2014 nilai ekspor ke Pakistan mengalami peningkatan sebesar 5.050.100 kg dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 nilai ekspor ke Singapura mengalami penurunan sebesar 2.304.680 kg dari tahun sebelumnya sedangkan nilai ekspor ke Pakistan mengalami peningkatan sebesar 5.756.900 kg.

Jumlah produksi di tahun 2011 memiliki nilai yang cukup besar yaitu 76,20 ton dari tabel diatas. Pada tahun 2012 jumlah produksi memiliki nilai yang paling kecil yaitu 42,00 ton. Pada tahun 2013 jumlah produksi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,82 ton. Pada tahun 2014 jumlah produksi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 4,18 ton. Dan pada tahun 2015 jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 3,72 ton dari tahun sebelumnya.

Nilai kurs pada tabel di atas setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 nilai kurs sebesar 9.068 rupiah. Pada tahun 2012 nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 602 rupiah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 2.519 rupiah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1.606 rupiah dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari jumlah tahun sebelumnya serta memiliki nilai tertinggi dari nilai kurs pada tahun 2011-2014.

Nilai harga di tahun 2011 memiliki nilai terbesar yaitu sebesar 1,2 US\$. Pada tahun 2012 nilai harga menurun sebesar 0,5 US\$ dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai harga tetap sama dengan nilai 0,7 US\$ dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai harga mengalami kenaikan sebesar 0,5 US\$ dari tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2015 nilai harga mengalami kenaikan sebesar 0,2 US\$ dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai masalah tersebut dengan membahas tentang “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pinang Ke Singapura Dan Pakistan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Ekspor memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan suatu negara. Menurut David Ricardo dalam Malik, (2017) menyatakan bahwa setiap negara sebaiknya dapat menghasilkan beberapa produk yang lebih efisien sehingga produksi atas kebutuhan dapat diperdagangkan secara luas. Apabila suatu negara mampu memproduksi barang maupun jasa dengan jumlah yang banyak dengan biaya yang lebih murah daripada dengan negara lain maka dapat tercipta keunggulan komparatif. Menurut Amir (2004) Pengertian ekspor adalah upaya untuk menjual barang yang kita miliki kepada negara asing dengan menggunakan bahasa asing dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing (Syaifudin, 2020)

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Dalam menganalisa penawaran yang harus dilakukan dengan memisalkan faktor-faktor lain yang tidak berubah, untuk terlebih dahulu diperhatikan pengaruh dari perubahan harga terhadap penawaran barang oleh para penjual atau produsen. Hukum penawaran mengatakan bahwa: semakin tinggi tingkat harga suatu barang semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual karena semakin menguntungkan bagi produsen, sebaliknya semakin rendah tingkat harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh para penjual karena kurang menguntungkan bagi produsen.

Menurut teori ekspor semakin tinggi aktivitas ekspor maka akan semakin banyak pendapatan Indonesia yang masuk maka akan semakin tinggi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jika dilihat dari Tabel 1.1 jika melihat dari banyaknya jumlah produksi yang dilakukan maka itu sangat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan teori tersebut tidak sejalan dengan fakta yang terjadi. Bahwa terlihat jumlah pinang di Provinsi Jambi yang diekspor dari tahun 2011-2015 mengalami naik dan turun pada jumlah produksi dan harga. Produksi sendiri tidak selalu memiliki pengaruh positif dan searah. Sedangkan kurs selama lima tahun terakhir memiliki pengaruh positif dan searah meskipun jumlah ekspor disetiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan.

Hukum penawaran mengatakan bahwa: semakin tinggi tingkat harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, begitu juga dengan sebaliknya. Yang berarti jika semakin tinggi harga pinang maka akan semakin banyak jumlah produksi pinang. Sedangkan didalam Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2015 terjadi harga yang cukup tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 harga pinang tersebut lebih rendah daripada harga pinang ditahun 2015 walaupun seperti itu pada tahun 2011 jumlah produksi lebih banyak.

Hal ini berarti produksi dan harga tidak selalu memiliki hubungan yang positif dan searah, sedangkan yang diketahui bahwa kurs sangat mempengaruhi adanya ekspor. Dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan jumlah produksi, harga, kurs pinang dan ekspor pinang di Provinsi Jambi ke negara Singapura dan Pakistan?
2. Apakah ada perbedaan ekspor pinang di Provinsi Jambi ke Negara Singapura dan Pakistan?
3. Bagaimanakah pengaruh produksi pinang, harga, dan kurs terhadap nilai ekspor pinang di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan jumlah produksi pinang, harga, kurs dan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi ke negara Singapura dan Pakistan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pada ekspor pinang di Provinsi Jambi ke Negara Singapura dan Pakistan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari jumlah produksi pinang, harga dan kurs terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi ke negara Singapura dan Pakistan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi instansi dan akademis dan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas komoditas pinang. Dan sebagai bahan penambah refensi/literatur bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pemerintah Jambi maupun di Indonesia agar mampu mengoptimalkan ekspor sehingga Indonesia dapat memiliki pendapatan yang lebih besar lagi.